



**KISAH PENDERITAAN MANUSIA MENGHADAPI  
PANDEMI COVID-19 DARI PERSPEKTIF KITAB AYUB  
(SEBUAH TINJAUAN EKSEGETIS  
TENTANG PENDERITAAN)**

**TESIS**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Teologi  
dengan Pendekatan Kontekstual**

**Oleh**

**YOHANES DIONISIUS BOSCO GALUS**

**NIRM: 20.07.54.0681.R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister (S2) Teologi**


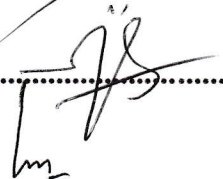


**Pada Tanggal  
9 Mei 2022**

**Mengesahkan**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**Direktur Magister Teologi,**  
  
**Dr. Georg Kirchberger**

**DEWAN PENGUJI**

1. Moderator : Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. :.....
2. Penguji I : Petrus C. Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. :.....
3. Penguji II : Dr. Leo Kleden :.....
4. Penguji III : Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. :.....

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Dionisius Bosco Galus

NIRM : 20.07.54.0681R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 25 April 2022

Yang menyatakan

Yohanes Dionisius Bosco Galus

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yohanes Dionisius Bosco Galus

NIRM : 20.07.54.0681R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Eclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul :

Kisah Penderitaan Manusia Menghadapi Pandemi Covid-19 dari Perspektif Kitab Ayub (Sebuah Tinjauan Eksegetis tentang Penderitaan)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 25 April 2022

Yang menyatakan

Yohanes Dionisius Bosco Galus

## KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama hampir tiga tahun bukan sekadar persoalan kesehatan atau ekonomi melainkan juga adalah persoalan iman. Betapa tidak, dengan pandemi, manusia dihadapkan pada situasi batas. Tidak mudah untuk menerima kenyataan bahwa ada makhluk renik seperti Covid-19 yang dengan mudah menyebar di hampir seluruh penjuru dunia dan menghilangkan jutaan nyawa manusia dengan cara yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Tak ayal lagi, pandemi Covid-19 mengubah cara hidup yang konvensional ke dalam model kehidupan baru mulai dari model kehidupan yang sekular hingga tata cara beribadat yang semakin dibatasi. Untuk sementara praktik keagamaan yang bersifat mengumpulkan banyak orang sedapat mungkin dibatasi. Dari pihak manusia, jelas ini merupakan suatu malapetaka, akan tetapi, mungkinkah bagi Allah ini juga adalah sebuah bencana? Tidak mudah untuk memahami rencana dan maksud Allah dalam setiap pengalaman derita seperti yang terjadi saat ini. Tuhan yang transenden diundang untuk memberi jawaban pada situasi *chaos* yang terjadi. Pergulatan manusia dengan penderitaan menjadi juga pergulatannya dengan Allah. “Di manakah Allah di tengah pandemi Covid-19?” menjadi pertanyaan krusial serentak pula eksistensial yang dapat ditanyakan manusia sebagai makhluk religius.

Ketika pertanyaan tentang Allah muncul, manusia kembali pada sumber iman yang selama ini dipegang teguh. Untuk orang Kristen, sumber ajaran iman yang tak terbantahkan itu diperoleh dalam Kitab Suci dan tradisi suci. Kitab Suci bukan sekadar buku rohani biasa melainkan adalah sumber inspirasi untuk memahami Allah dalam kehidupan manusia. Kendatipun Allah itu mahabesar dan kedaulatan-Nya melampaui pikiran manusia, namun manusia tetap merasa perlu untuk membaca dan memahami kehendak Allah dalam setiap pengalamannya khususnya pengalaman penderitaan. Salah satu kisah Biblis yang paling kuat menampilkan makna penderitaan adalah kisah tentang Ayub. Ayub adalah manusia dengan iman yang luar biasa. Iman Ayub tidak meluputkan dia dari penderitaan malah sebaliknya, karena imannya, ia bergelut sangat dalam dengan

penderitaannya. Pergulatan Ayub dengan penderitaan dan dengan Allah menjadi inspirasi yang menggugah penulis untuk menulis tentang pergulatan iman manusia di masa Pandemi Covid-19. Pengalaman iman yang dilukiskan dalam tesis ini menjadi pengalaman iman manusia yang dalam kesusahannya mencari Allah. Allah diyakini mampu memberi jawaban sekaligus kekuatan dalam penderitaan akibat pandemi Covid-19. Seperti Ayub, iman bukannya membebaskan atau melupakan manusia dari Covid-19 melainkan membantu manusia untuk tetap bertahan sambil menemukan cara-cara yang efektif untuk ke luar dari penderitaan. Iman di masa pandemi, menolak tunduk pasrah melainkan membangun harapan bahwa Tuhan akan menolong. Pertolongan dari Tuhan juga melibatkan daya kreasi manusia. Pergulatan manusia dengan pandemi Covid-19 dan dengan Allah dalam perspektif kisah Ayub menjadi pokok bahasan dalam tesis ini. Penulis bergulat bersama dengan sebagian besar manusia yang hingga saat ini masih dirundung duka lantaran pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Selain itu, tesis ini juga menjadi sumbangsih penulis sebagai mahasiswa magister teologi dengan konsentrasi bidang kontekstual untuk memahami persoalan aktual dari sudut pandang teologi. Mengingat teologi Katolik harus kontekstual, maka kiranya tulisan ini bisa menjadi sumbangsih teologis yang mumpuni guna menanggapi fakta pandemi Covid-19. Dengan demikian, tesis ini bukan sekadar Pergulatan akademis melainkan juga adalah pergulatan iman penulis bersama dengan semua penderita Covid-19 baik itu mereka yang masih berjuang dalam ruang isolasi maupun mereka yang telah sembuh dan manusia lainnya yang ikut merasakan dampak pandemi Covid-19. Ketika pandemi Covid-19 datang mendera, banyak manusia yang terkena dampaknya khususnya orang-orang kecil dan sederhana.

Hadirnya Tesis ini tidak terlepas dari sumbangsih dari beberapa pihak yang dengan setia membantu dan menolong penulis. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis bisa mempersembahkan karya ilmiah ini untuk mereka semua.

Terima kasih pertama penulis sampaikan kepada Petrus C. Dhogo, S.Fil. M.Th. Lic. dan Dr. Leo Kleden, yang dengan dorongan, diskursus dan antusiasme ilmiah telah membimbing dan menghadirkan inspirasi berharga bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terdapat banyak hal dalam tulisan ini yang jauh dari kesempurnaan namun berkat bimbingan mereka, karya tulis ini bisa tersaji dengan baik. Rasa terima kasih juga patut penulis sampaikan kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic. yang telah dengan teliti dan sabar menguji sekaligus mengoreksi keseluruhan isi dan metodologi tesis ini. Ucapan terima kasih kasih yang sama, penulis sampaikan kepada Pater Hendrik Maku, SVD yang di sela-sela kesibukannya menjelang studi lanjut bersedia menjadi pembimbing awal dari tesis ini. Beliau juga membantu penulis untuk menemukan arah dari tulisan ini. Tesis ini telah dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji dan dimoderatori oleh Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediannya memperlancar proses ujian tesis saya.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah yang telah menjadi rumah yang nyaman bagi penulis guna bergiat dalam panggilan. Menjadi kebanggaan bagi penulis untuk mempersembahkan tesis ini bagi rumah induk ini. Rumah Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero telah menyediakan waktu yang tampan dan fasilitas yang memadai bagi penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada konfrater unit Fransiskus Xaverius khususnya teman-teman angkatan Ledalero 77 atas semangat dan motivasi yang dibangun bersama untuk terus bergiat dalam menyelesaikan tesis ini. Melalui dorongan, pengertian dan suasana yang tenang dan kondusif di unit FX, penulis merasa didukung.

Dalam rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, penulis akhirnya mempersembahkan karya akhir ini kepada semua yang mendukung perjalanan hidup penulis terutama orangtua tercinta, Bapa Bernadus Galus dan Mama Magdalena Najul dan saudara-saudari tercinta (Kakak Ocen Galus, Kakak Margo Galus, Kakak Riani Galus, Egi Galus, Ivon Galus, Ivan Galus, Faldi Galus, Kakak Tomi Sandur, Kakak Sil Syukur dan Kakak Adrian). Penulis juga

menyampaikan terima kasih kepada Saudara Sil Arman yang telah membantu penulis dalam proses pengeditan tesis ini. Tanpa kasih dan dukungan yang total dari mereka, penulis mungkin tidak bisa bertahan sejauh ini. Untuk mereka semua, penulis mempersembahkan tesis ini.

Akhirnya, tak berlebihan bila di awal tulisan ini, penulis menyampaikan permohonan maaf sebab tesis yang tersaji ini memiliki banyak kekurangan. Karya tulis ini juga merupakan ungkapan iman umat berhadapan dengan situasi pelik pandemi Covid-19. Penulis percaya bahwa tidak ada yang mustahil bagi orang yang memiliki iman yang teguh dan komitmen yang kuat untuk tetap bertahan dalam penderitaan. Bertahan bukan berarti putus asa melainkan memupuk harapan pada Dia yang memberikan penghiburan dan kekuatan.

**Ledalero, April 2022**

**Penulis**



## ABSTRAK

Yohanes Dionisius Bosco Galus, 20.981/20.07.54.0681R. **Kisah Penderitaan Manusia Menghadapi Pandemi Covid-19 dari Persepektif Kitab Ayub (Sebuah Tinjauan Eksegetis tentang Penderitaan)**. Tesis Program Pascasajana, Program Studi Teologi Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2022.

Kajian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tafsiran eksegetis Kitab Ayub tentang penderitaan (2) menangkap makna penderitaan manusia dalam menghadapi badai pandemi Covid-19 dari perspektif Kitab Ayub. Metode yang digunakan adalah metode hermeneutika dan fenomenologi. Metode hermeneutika dipakai dalam menafsir Kitab Ayub dan metode fenomenologi dipakai untuk menangkap makna iman berhadapan dengan fakta pandemi Covid-19. penulis juga menggunakan sumber data sekunder dan mengelaborasinya dengan metode kuesioner *online* dan metode wawancara baik itu wawancara tatap muka maupun melalui telepon.

Berdasarkan hasil analisis penulis, disimpulkan ada beberapa tanggapan iman umat yang kuat ditampilkan di masa pandemi Covid-19 dari pespektif kitab Ayub, yaitu sebagai berikut. 1) Narasi tentang pemaknaan Ayub atas penderitaan dibangun dalam beberapa episode dialog di antara Ayub dengan para tokoh lain (istri dan para sahabatnya) yang mencapai puncaknya dalam dialog Ayub dengan Allah. 2) Pandemi Covid-19 dimaknai sebagai derita manusia pada zaman ini. Seperti Ayub yang bergulat dengan penderitaannya dan dengan Allah demikianlah manusia pada zaman ini juga bergulat dengan pandemi Covid-19 dan dengan pertanyaannya akan Allah.

Memaknai fenomena ini, ada beberapa refleksi dan tanggapan iman yang diberikan oleh umat kristiani. *Pertama*, pandemi Covid-19 diyakini bukanlah hukuman atas dosa melainkan ujian atas iman. Manusia menyadari bahwa penderitaan perlu untuk memurnikan iman mereka kepada Allah. *Kedua*, pandemi Covid-19 semakin mendekatkan manusia pada Allah. Meskipun disadari bahwa ada segelintir orang yang merasa imannya goyah di masa pandemi, akan tetapi, sebagian besar manusia menyadari bahwa dengan pandemi, mereka masuk dalam perjumpaan yang personal dengan Allah. *Ketiga*, iman manusia kepada Allah semakin bertumbuh di masa pandemi Covid-19. Gara-gara pandemi, anggota Gereja semakin sering berdoa. *Keempat*, di masa pandemi, umat menaruh pengharapan mereka pada Allah. Allah diyakini sebagai penolong utama di masa sulit seperti ini. *Kelima*, pengalaman derita yang sama mendorong manusia untuk saling membangun rasa solidaritas di antara mereka. Solidaritas ini diinspirasi oleh Salib Kristus.

Seperti Ayub yang dalam penderitaan merasa imannya pada Allah semakin di teguhkan, demikian pun pengalaman pandemi Covid-19 bukannya melemahkan iman melainkan sebaliknya menguatkan iman umat lantaran mereka dihantar pada perjumpaan yang mendalam dengan Allah. Dimensi personal inilah yang mendapat porsi utama selama masa pandemi Covid-19 yang semakin kuat membangkitkan iman dan pengharapan pada Allah sebagai satu-satunya penolong.

**Kata Kunci:** penderitaan, pandemi, Covid-19, Ayub, Allah, teodice, manusia, iman, salib, harapan, agama.

## ABSTRACT

Yohanes Dionisius Bosco Galus, 20.981/20.07.54.0681R. *The Story of Human Suffering Facing the Covid-19 Pandemic from the Perspective of the Book of Job (An Exegetical Review of Suffering)*. Thesis. Postgraduate Program, Contextual Theology Study Program, Ledalero Catholic Philosophy College. 2022.

This study aims to (1) Describe and explain the exegetical interpretation of the Book of Job on suffering (2) Capture the meaning of human suffering faces the Covid-19 pandemic storm from the perspective of the Book of Job. The author uses two methods in this study, such hermeneutich and phenomenology. The hermeneutic method used in interpreting the Book of Job and the phenomenological method used to capture the meaning of faith faces the facts of the Covid-19 pandemic. Moreover, the author also used secondary data sources and elaborates them with online questionnaire methods and interview methods, both face-to-face interviews and by telephone.

From the analysis, the author concludes that there are several strong faith by people to respons the Covid-19 pandemic from the perspective of the book of Job: 1) The narrative about Job's meaning of suffering is built in several episodes of dialogue between Job and other characters (his wife and friends) which culminates in Job's dialogue with God. 2) The Covid-19 pandemic is interpreted as human suffering at this time. Like Job grappled with his sufferings and with God, so humans today are also grappling with the Covid-19 pandemic and with their questions about God.

In interpreting this phenomenon, there are several reflections and responses of faith given by Christians. *First*, the Covid-19 pandemic is assumed to be not a punishment for sin but a test of faith. Humans realized that suffering was necessary to purify their faith in God. *Second*, the Covid-19 pandemic has brought people closer to God. Even though it is realized that there are a few people who feel that their faith is wavering during a pandemic, however, most people are aware that with a pandemic, they enter into a personal encounter with God. *Third*, human faith in God continues to grow during the Covid-19 pandemic. Because of the pandemic, Church members are praying more and more. *Fourth*, during a pandemic, people put their hope in God. God is believed by Christians to be helper in difficult times. *Fifth*, the experience of the same suffering encourages people to build a sense of solidarity between them. This solidarity is inspired by the Cross of Christ.

Like Job in suffering felt that his faith in God was being strengthened, so the experience of the Covid-19 pandemic did not weaken the faith but instead strengthened the faith of the people because they were led to a deep encounter with God. This personal dimension gets the main point during the Covid-19 pandemic. Christians have faith with God as the only Helper.

**Keywords: Suffering, Covid-19 pandemic, Job, God, Theodice, Human, Faith, Cross, Hope, Religion**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1.4 TUJUAN PENULISAN .....	7
1.5 MANFAAT PENULISAN.....	9
1.5.1 Bagi Penulis .....	9
1.5.2 Bagi Masyarakat .....	9
1.5.3 Bagi Para Pelayan Pastoral .....	10
1.5.4 Bagi Karya Misioner Gereja.....	10
1.6 METODE PENELITIAN.....	11
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN .....	12
<b>BAB II TELAAH PENGALAMAN DERITA MANUSIA DI TENGAH HANTAMAN PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>13</b>
2.1 PENGANTAR.....	13
2.2 PEMAHAMAN TENTANG MANUSIA .....	13
2.3 PEMAHAMAN TENTANG PENDERITAAN.....	15
2.3.1 Kisah-Kisah Penderitaan.....	16
2.3.1.1 Penderitaan karena Bencana Alam.....	16
2.3.1.2 Penderitaan karena Kejahatan Manusia .....	18

2.3.2 Penderitaan dalam Pandangan Agama-Agama bukan Kristen.....	19
2.3.2.1 Penderitaan dalam Pandangan Keyakinan Tradisional.....	19
2.3.2.2 Penderitaan dalam Hinduisme.....	21
2.3.2.3 Penderitaan dalam Buddhisme.....	22
2.3.2.4 Penderitaan dalam Pandangan Islam.....	24
2.3.3 Penderitaan Menurut Pandangan Kitab Suci.....	26
2.3.3.1 Penderitaan dalam Pandangan Kitab Suci Perjanjian Lama.....	27
2.3.3.1.1 Penderitaan sebagai Persoalan Pribadi dan Komunal.....	27
2.3.3.1.2 Penderitaan sebagai Hukuman atas Dosa.....	29
2.3.3.1.3 Penderitaan sebagai Ujian Iman.....	31
2.3.3.1.4 Penderitaan dan Harapan Eskatologis.....	32
2.3.3.1.5 Penderitaan sebagai Tebusan.....	33
2.3.3.2 Penderitaan dalam Pandangan Kitab Suci Perjanjian Baru.....	34
2.3.3.2.1 Penderitaan dan Gambaran tentang Salib.....	34
2.3.3.2.2 Setan sebagai Penyebab Penderitaan.....	36
2.3.3.2.3 Penderitaan dan Pembebasan oleh Kebangkitan.....	37
2.3.3.2.4 Refleksi Teologis Rasul Paulus atas Penderitaan.....	38
2.4 PENDERITAAN SEBAGAI PERSOALAN EKSISTENSIAL MANUSIA.....	40
2.5 TEODICE: DI MANAKAH ALLAH DALAM PENDERITAAN MANUSIA.....	43
2.6 PENDERITAAN MANUSIA DI TENGAH HANTAMAN PANDEMI COVID-19.....	45
2.6.1 Pandemi Covid-19 dalam Catatan Sejarah.....	46
2.6.2 Pandemi Covid-19: Pengalaman Derita Pribadi dan Global.....	49
2.6.3 Ketergoncangan Manusiawi di Tengah Pandemi Covid-19.....	51
2.6.3.1 Ancaman Kematian yang Terasa Semakin Dekat.....	52

2.6.3.2 Krisis Ekonomi Nasional dan Global.....	54
2.6.3.3 Pandemi Covid-19 dan Semakin Melebarnya Kesenjangan Sosial .....	56
2.6.3.4 Pandemi dan Gugatan terhadap Praktik Keagamaan yang Konvensional.....	59
2.7 PENUTUP.....	63
<b>BAB III AYUB: PERGUMULANNYA DENGAN PENDERITAAN DAN DENGAN ALLAH .....</b>	<b>65</b>
3.1 PENGANTAR.....	65
3.2 MENGENAL KITAB AYUB.....	65
3.2.1 Penulis.....	65
3.2.2 Tempat Penulisan.....	67
3.2.3 Waktu Penulisan Kitab.....	70
3.3 TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM KISAH AYUB.....	72
3.3.1 Ayub.....	72
3.3.2 Allah.....	74
3.3.3 Setan.....	75
3.3.4 Istri Ayub.....	77
3.3.5 Elifas.....	79
3.3.6 Bildad.....	80
3.3.7 Zofar .....	81
3.3.8 Elihu.....	82
3.4 PENDERITAAN AYUB: SEBUAH TAFSIRAN EKSEGETIS.....	83
3.4.1 Percakapan Ayub dengan Istrinya (2:9-10).....	83
3.4.2 Ratapan Penderitaan Ayub (Bab 3).....	85
3.4.3 Percakapan Ayub dengan Elifas.....	87
3.4.3.1 Dialog Putaran Pertama (Bab 4-7) .....	87
3.4.3.2 Dialog Putaran Kedua (Bab 15-17).....	89
3.4.3.3 Dialog Putaran Ketiga (Bab 22-24).....	92
3.4.4 Percakapan Ayub dengan Bildad .....	94
3.4.4.1 Dialog Putaran Pertama (Bab 8-10) .....	95
3.4.4.2 Dialog Putaran kedua (Bab 18-19).....	97

3.4.4.3 Dialog Putaran Ketiga (Bab 25-26).....	99
3.4.5 Percakapan Ayub dengan Zofar .....	100
3.4.5.1 Dialog Putaran Pertama (Bab 11-14) .....	101
3.4.5.2 Dialog Putaran Kedua (Bab 20-21).....	103
3.4.6 Perkataan Elihu tentang Penderitaan Ayub (Bab 32-37) .....	106
3.4.7 Jawaban Allah terhadap Penderitaan Ayub (Bab 38-42) .....	109
3.4.7.1 Perkataan Yahweh yang Pertama (Bab 38-39).....	110
3.4.7.2 Perkataan Yahweh yang Kedua (Bab 40-41).....	112
3.5 ASAL PENDERITAAN MENURUT KITAB AYUB .....	114
3.6 KESIMPULAN: TANGGAPAN AYUB	
TERHADAP PENDERITAAN .....	116
3.6.1 Respons Awal: Menerima Tanpa Banyak Mengeluh.....	117
3.6.2 Respons ketika Penderitaan Semakin Berat:	
Mengeluh namun Terus Berharap .....	118
3.6.3 Respons akhir: Merendahkan Diri di Hadapan Allah .....	119
<b>BAB IV KISAH PENDERITAAN MANUSIA</b>	
<b>MENGHADAPI PANDEMI COVID-19</b>	
<b>DARI PERSPEKTIF KITAB AYUB .....</b>	<b>121</b>
4.1 PENGANTAR.....	121
4.2 REAKSI MANUSIAWI TERHADAP PENDERITAAN .....	122
4.2.1 Runtuhnya Pandangan Tradisional yang Mapan	
Tentang Penderitaan.....	122
4.2.2 Iman yang Dicobai dalam Derita Pandemi Covid-19 .....	125
4.3TANGGAPAN IMAN MANUSIA DI TENGAH	
PANDEMI COVID-19 .....	129
4.3.1 Pandemi Covid-19 Bukan Kutukan Melainkan Salib .....	130
4.3.2 Pandemi Covid-19 dan Purifikasi Iman .....	133
4.3.3 Nilai Soteriologis dari Pandemi Covid-19 .....	135
4.3.4 Pengalaman akan Allah yang Berbelas Kasih	
dalam Derita Pandemi Covid-19.....	139
4.3.5 Kedaulatan Allah di Tengah Pandemi Covid-19 .....	141
4.3.6 Harapan Kristiani dalam Masa Pandemi Covid-19.....	143

4.4 KEBANGKITAN TRADISI BARU:	
BUAH KETEKUNAN DALAM PENDERITAAN .....	145
4.4.1 Dari Kebiasaan Baru Menuju Manusia Baru	
dalam Iman.....	145
4.4.2 Iman yang Semakin Bertumbuh dalam	
Masa Pandemi Covid-19 .....	148
4.4.3 Membangun Solidaritas Kristiani	
di Masa Pandemi Covid-19.....	150
4.4.4 Reformulasi Penghayatan Keagamaan Katolik	
di Masa Pandemi Covid-19.....	153
4.4.5 Berpastoral Gaya Baru dalam Masa Pandemi Covid-19.....	157
4.5 PENUTUP: REFLEKSI TEOLOGIS DI TENGAH	
HANTAMAN PANDEMI COVID-19 .....	161
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>164</b>
5.1 KESIMPULAN .....	164
5.2 SARAN .....	170
5.2.1 Bagi Para Penyintas Covid-19 .....	171
5.2.2 Bagi Institusi Gereja.....	171
5.2.3 Bagi Masyarakat.....	172
5.2.4 Bagi Para Pelayan Pastoral.....	173
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>174</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>184</b>